



NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK MORAL SANTRI SMA DI PONDOK PESANTREN MODERN AL-KHAIRAT SINIU KECAMATAN SINIU KABUPATEN PARIGI MOUTONG

Yasir Arafat

Universitas Tadulako

Nur Atika

Universitas Tadulako

Irfandi

Universitas Tadulako

Ufiyah Ramlah

UIN Datokarama Palu

Alamat kampus: Jl. Soekarno-Hatta Km.09 Palu, Sulawesi Tengah

Korespondensi penulis: yaselfata@gmail.com

ABSTRACT Islamic education has great noble values and is able to determine position and function in society. The values of Islamic education are the most important thing and should be implemented and maintained by followers of the Islamic religion. The values of Islamic education are taught to students not to be memorized into knowledge, but to be internalized and practiced in everyday life. This research aims to find out more broadly and in depth the Internalization of Islamic Religious Values in Shaping the Character of Santri, with the following coverage: (1) The process of internalizing Islamic religious values in forming the character of santri (2) The method of internalizing Islamic religious values in forming character of santri (3) The impact of internalization of Islamic religious values in shaping the character of santri. The research was carried out at the Al-Khairat Siniu Modern Islamic Boarding School using a qualitative approach with a case study type. Data collection was carried out using interviews. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. To check the validity of the data, researchers used triangulation techniques. Meanwhile, the informants in this research were Ustadzah and Santriwati. The results of the research show that Islamic religious values at the Al-Khairat Siniu Islamic Boarding School, including aqidah values, shari'ah values and moral values, have become a value that is internalized in the daily life of students at the Islamic boarding school. This needs to be done with istiqomah in implementing it, because the internalization of Islamic religious values is not something instant but is something that requires a process, so this of course requires a process, so this of course requires certain efforts made by the council of kyai or ustadz as well as the santri council in achieving successful internalization of Islamic religious values in order to shape the character of the students.

Keywords : *The Value of Islamic Religious Education, student Morals, Modern Islamic Boarding Schools*

ABSTRAK Pendidikan Islam memiliki nilai-nilai luhur yang agung dan mampu menentukan posisi dan fungsi di dalam masyarakat. Nilai-nilai pendidikan Islam merupakan hal yang paling penting dan seharusnya dijalankan serta dipertahankan oleh pemeluk agama Islam. Nilai-nilai pendidikan Islam diajarkan kepada peserta didik bukan untuk dihapal menjadi ilmu pengetahuan, melainkan untuk dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara lebih luas dan mendalam Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Membentuk Karakter Santri, dengan cakupan: (1) Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter santri (2) Metode internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter santri (3) Dampak internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter santri. Penelitian yang dilaksanakan di Pesantren Modern Al-Khairat Siniu dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Studi Kasus. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan wawancara. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah Ustadzah dan Santriwati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai – nilai agama Islam di Lembaga Pesantren Al -Khairat Siniu mencakup nilai aqidah, nilai syari'at dan nilai akhlak sudah menjadi suatu nilai yang diinternalisasikan dalam kehidupan sehari – hari santri di

*NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK MORAL SANTRI SMA DI
PONDOK PESANTREN MODERN AL-KHAIRAT SINIU KECAMATAN SINIU
KABUPATEN PARIGI MOUTONG*

pesantren. Hal tersebut perlu dilakukan sebuah ke – istiqomah – an dalam menerapkannya, karena internalisasi nilai – nilai agama Islam bukanlah sesuatu yang instan tetapi merupakan sesuatu yang membutuhkan proses, maka hal ini tentunya membutuhkan proses, maka hal ini tentunya membutuhkan upaya -upaya tertentu yang dilakukan oleh dewan kyai atau ustadz begitu juga majelis santri dalam mencapai keberhasilan internalisasi nilai – nilai agama Islam guna membentuk karakter-santri.

Kata Kunci: *Nilai Pendidikan Agama Islam, Moral Santri, Pondok Pesantren Modern*

LATAR BELAKANG

Pendidikan agama merupakan suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh umat manusia dalam rangka meningkatkan penghayatan dala kehidupan bermasyarakat, beragama, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam mengembangkan nilai-nilai Islam, karena di dalam Pendidikan Agama Islam diajarkan tentang penerapan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian tentang nilai-nilai pendidikan Islam bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah, yaitu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Ahmad D. Marimba mengatakan, pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain, kepribadian utama tersebut dengan istilah Kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Diketahui saat ini dampak globalisasi yang terjadi membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal “pendidikan karakter merupakan Pendidikan yang amat perlu pengembangannya bila mengingat makin meningkatnya tawuran antar pelajar, serta bentuk – bentuk kenakalan remaja terutama di kota-kota besar, pemerasan kekerasan, kecenderungan dominasi senior terhadap junior, penggunaan narkoba dan lain – lain. Bahkan yang paling memprihatinkan, keinginan untuk membangun sifat jujur pada anak – anak melalui kantin kejujuran disejumlah sekolah banyak yang gagal.

Di pihak lain, Internalisasi nilai-nilai agama yang diberikan dalam lembaga pendidikan tidak sesuai dengan realitas sosial yang ada. Pembelajar menjadi bingung ketika nilai dan norma yang diterima di lembaga pendidikan sangat jauh berbeda dengan perilaku masyarakat. Krisis keteladanan dari pemegang kendali dalam masyarakat. Krisis etika dan moral sebagai akibat kurang efektifnya proses internalisasi sikap-sikap dan nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran atau akibat dipisahkannya pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak- urusan agama dan dunia. Sebagaimana diketahui pada usia pelajar tingkat SMA, merupakan masa pencarian jati diri oleh masing-masing individu serta tingkat pubertas yang tinggi. Apabila pada masa usia tersebut para pelajar kurang mendapatkan pembinaan akhlak dan nilai-nilai moral , maka akan mudah terpengaruh oleh derasnya arus globalisasi karena akses informasi yang semakin canggih dan serba cepat dan tidak bisa dipungkiri peranan agama sangat penting di era global ini agar dapat membentengi diri dari pengaruh yang negatif.

Globalisasi telah membawa perubahan – perubahan penting baik positif maupun negatif. Dalam sejarah perkembangan Islam pada periode permulaan dakwah, Nabi Muhammad Saw tidak langsung menuntut sahabat- sahabatnya mengamalkan syariat Islam secara sempurna sebagai yang dijabarkan

dalam lima rukun Islam, akan tetapi selama 10 tahun di Makkah beliau mengajarkan Islam lebih dahulu menitik beratkan pada pembinaan landasan fundamental yang berupa keimanan dan keyakinan kepada Allah SWT. Karena dari landasan inilah manusia akan berakhlak yang baik. Hal ini merupakan implemementasi dari aqidah. Karakter menjadi amat penting dan mendesak untuk di lembagakan dalam suatu pola pendidikan. Karakter merupakan nilai- nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri Sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Manusia itu pada hakikatnya adalah baik. Hanya saja, dalam perjalanan berbagai hal mempengaruhi hidupnya, sehingga menjadilah ia sebagai mana ia menjadi. Tetapi perlu diingat, bahwa karakter bukanlah sesuatu yang bersifat statik, permanen, ia tidak lain hanyalah jalinan yang tercipta dari suatu kebiasaan. Lembaga pendidikan mempunyai peranan yang cukup penting dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku moral anak. Lembaga pendidikan juga mempunyai peranan yang cukup penting untuk memberikan pemahaman dan benteng pertahanan kepada anak agar terhindar dari jeratan media massa.

Dalam rancangan pendidikan nasional, profil yang ingin disampaikan adalah figur anak yang memiliki *intelektual – moralitas – agamis* yang memahami tujuan esensial. Dalam hal ini, jelas bahwa arah pendidikan pada hakekatnya mengerucut pada satu arah yaitu melahirkan atau menghasilkan generasi berbobot atau berisi dan bermain yang memiliki komitmen dalam menciptakan kemaslahatan dan keadilan.

KAJIAN TEORITIS

1. Penelitian yang dilakukan oleh Abdullah Aly Dosen pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul *“Studi Deskriptif Tentang Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pendidikan Di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam”* berdasarkan studi deskriptif dalam artikel ini, ternyata telah mengenal dan mengajarkan nilai-nilai multikultural inti diatas kepada para santri. Nilai-nilai ini bersumber dari al-Qur’an dan Hadits Nabi, yang diolah dan ditulis oleh para ulama Indonesia pada masa lalu dalam bentuk kitab-kitab kuning, dan menjadi kurikulum pendidikan di sebagian besar pesantren di Indonesia. ada 3 nilai inti yang terdapat dalam pendidikan multikultural, yaitu: (1) nilai demokrasi, kesetaraan, dan keadilan; (2) nilai kemanusiaan, kebersamaan, dan kedamaian; serta (3) sikap sosial, yaitu: pengakuan, penerimaan, dan penghargaan kepada orang lain.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Saiful Bahri dkk, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dengan judul *“Implementasi Pendidikan Karakter Perspektif Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Provinsi Lampung”* Pendidikan karakter perspektif nilai-nilai pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung, Pondok Pesantren Al Huda Prengsewu Pondok Pesantren Ushuludin Lampung Selatan. Semua perilaku Positif di kalangan santri jelas menunjukkan karakter yang cukup baik yang salah satu nya disebabkan oleh optimalnya pengembangan karakter di lembaga pendidikan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ramdhani, Deddy and , Drs. Zaenal Abidin, M. Pd and , Drs. Abdullah Mahmud, M.Ag (2015) dengan judul *“Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Dalam*

Pendidikan Agama Islam Di KMI Pondok Pesantren Darusy Syahadah Simo Boyolali Tahun Pelajaran 2015/2016”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pondok pesantren Darusy Syahadah dalam membimbing, membina, dan mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai keislaman dalam pendidikan agama Islam kepada siswanya menerapkan banyak kegiatan-kegiatan seperti : pembelajaran dikelas, dauroh pembekalan untuk kelas Niha’I (akhir), halaqoh diskusi, kajian mingguan, kajian umum, kajian bulanan, serta berdakwa dimasyarakat. Hal ini dikarenakan nilai-nilai keislaman merupakan hal yang paling pokok dan utama, dengan tujuan menciptakan generasi yang berkarakter Islami.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Moch. Shohibul Husni(1), Muhammad Walid(2), Indah Aminatuz Zuhriah dengan judul *“Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Santri pondok Pesantren Al Hikmah Tuban”*

Hasil penelitian yang didapatkan adalah sebagai berikut Proses Internalisasi nilai nilai pendidikan Agama Islam untuk membentuk Akhlakul Karimah di pondok pesantren Al Hikmah ada 3 tahapan, yaitu tahap pengenalan, tahap Penerimaan dan tahap integrasi. Adapun kurikulum yang di programkan oleh PP. Al Hikmah dalam pembelajaran untuk mendukung internalisasi adalah dengan Pengajian Kitab, Madrasah diniyah dengan 3 tingkatan, Pengajian Al Qur’an, dan. Bahtsul Masa’il. Metode yang diterapkan oleh PP. Al Hikmah dalam kegiatan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam yaitu Bandongan, Tanya Jawab, Keteladanan, Pembiasaan, Stategi kedisiplinan. Hasil dari kegiatan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah adalah adanya tanggung jawab, Mandiri, Berjiwa sosial. Kata Kunci: Internalisasi, Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam, Santri PP. Al Hikmah, Akhlakul Karimah

METODE PENELITIAN

Dalam hal ini terkait dengan metode penelitian peneliti menggunakan metode kualitatif. Terkait dengan penelitian tersebut saya sebagai peneliti berusaha membangun rapport dengan santri – santri yang ada di pesantren Al – Khairat Siniu. Meneliti dengan metode etnografi peneliti harus mampu merasakan bagaimana kehidupan santriwati keseluruhan dengan kata lain peneliti harus ikut terjun langsung dalam kegiatan santriwati.

Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data kualitatif sebanyak mungkin yang merupakan data utama yang menjawab persoalan dari suatu permasalahan.

Lokasi Penelitian

Pesantren Modern Al – Khairat Siniu dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan bahwa lokasi ini sangat baik untuk dijadikan objek penelitian. Lokasi peneliti ini bertempat di Pondok Modern Al – Khairat Siniu yang beralamatkan di Jalan Trans Sulawesi No.22 Desa Siniu Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah Kode Pos 94474.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang peneliti kemukakan di sini adalah hasil penelitian yang diperoleh dari pengamatan atau observasi peneliti pada saat proses pembelajaran, diluar pembelajaran dan wawancara langsung terhadap subjek penelitian yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian, seperti ketua majelis santri, kepala madrasah diniyah dan santri lembaga tinggi pesantren modern al – khairat siniu. Adapun hasil yang peneliti peroleh adalah sebagai berikut :

Nilai – nilai agama Islam di Lembaga tinggi Pesantren Al – Khairat Siniu mencakup nilai aqidah, nilai syari’at dan nilai akhlak sudah menjadi suatu nilai yang diinternalisasikan dalam kehidupan sehari – hari santri di pesantren. Hal tersebut perlu dilakukan sebuah ke – istiqomah

– an dalam menerapkannya, karena internalisasi nilai – nilai agama Islam bukanlah sesuatu yang instan tetapi merupakan sesuatu yang membutuhkan proses, maka hal ini tentunya membutuhkan proses, maka hal ini tentunya membutuhkan upaya – upaya tertentu yang dilakukan oleh dewan kyai atau ustadz begitu juga majelis santri dalam mencapai keberhasilan internalisasi nilai – nilai agama Islam guna membentuk karakter santri.

Kepribadian seorang Kyai atau Ustadz akan memengaruhi respon santri saat proses pembelajaran. Kompetensi profesional dan pedagogis tidak akan efektif jika kepribadian Kyai atau Ustadz tidak matang. Maka, selain harus selalu belajar, Ustadz juga harus melatih jiwanya agar kepribadiannya matang. Membaca Al-Quran, zikir, dan tadabur alam, merupakan metode pendidikan hati agar hati bersih, sehingga yang bersangkutan berkepribadian mantap. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, Asatidz yang mengajardi Pondok pesantren Al - Khairat Siniu merupakan santri aktif di Lembaga Tinggi Pesantren Al – Khairat Siniu, sedangkan sebagian merupakan alumni yang tetap aktif untuk mengajar di Lembaga Tinggi Pesantren Al – Khairat Siniu . Jadi, dalam kesehariannya, yang masih aktif sebagai santri selalu berbaur dengan santri-santri yang diajarnya, bahkan ada pula yang tinggalnya satu kamar dengan santrinya.

Mau tidak mau, itu merupakan sebuah tuntutan untuk memberikan teladan yang baik (uswah hasanah) sesuai dengan materi

– akhlak.

Sebuah proses pembelajaran yang dilakukan oleh setiap orang pasti akan menghasilkan suatu hal baru bagi kedua belah pihak yang melakukan kegiatan tersebut, baik itu hasil positif atau hasil negatif. Internalisasi nilai- nilai agama Islam yang dilakukan oleh Lembaga Tinggi Pesantren Al – Khairat Siniu akan menghasilkan sesuatu pada sikap sosial santri. Sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata untuk bertingkah laku dengan cara tertentu terhadap orang lain dan mementingkan tujuan-tujuan sosial daripada tujuan pribadi.

Hasil dari adanya internalisasi nilai- nilai agama Islam dalam membentuk karakter santri tentunya cenderung pada keberadaan hasil positif yang ditimbulkan, karena nilai-nilai tersebut merupakan nilai-nilai yang baik, penting dan diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, yang secara asuntif hasil positif merupakan wujud dari adanya tahapan-tahapan dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam tersebut.

Menurut Beberapa Ustad dan Ustadzah mengenai nilai Agama Islam dalam membentuk moral santri di Pesantren Al – Khairat Siniu. Informan 1 (Ustadzah Niskah) “Nilai – nilai keagamaan yang diajarkan ke anak – anak mereka berfikir mana yang baik dan mana yang buruk, bukan hanya itu mereka juga diajarkan untuk mempraktekan dalam kehidupan sehari – hari tentang nilai – nilai agama Islam. Contohnya seperti melaksanakan Sholat Duha”. Informan 2 (Ustad Dede) “Dalam membentuk karakter maupun perilaku seorang anak itu tentu kita perlu menanamkan nilai nilai agama dalam kesehariannya. Pesantren sebagai lembaga pendidikan tidak hanya bertanggung jawab dalam mencetak santri yang berilmu pengetahuan,tetapi juga karakter dan kepribadian. Karnanya, sangat urgent bagi pendidik di pesantren untuk menanamkan nilai-nilai religius guna menyiapkan insan yang beriman, dan berkepribadian”. Informan 3 (Ustad Syarwan) “Pondok pesantren mempunyai peran yang sangat besar dalam mencerdaskan anak bangsa melalui pendidikan agama, pembelajaran di pondok pesantren banyak memberikan hal yang baik dalam mencerdaskan bangsa karena melalui pendidikan di pondok pesantren paras santri di bekali tidak hanya pengetahuan namun juga membentuk sikap dan karakter yg baik....itulah moral santri kemudian sesuai jga dngn tujuan

berdirinya alkhairaat mencerdaskan umat...itu semu kami percaya....karena kami santri alkhairaat santrinya habib Idrus bin Salim Al-Jufri”.

KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun hasil dari adanya internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter santri di Lembaga Tinggi Pesantren Al-khairat Siniu adalah santri semakin bertanggungjawab terhadap segala kegiatan- kegiatan pesantren baik yang bersifat wajib maupun tidak dan dalam kehidupan sehari- harinya di luar pesantren. Santri memiliki sikap yang ikhlas dalam menjalankan kegiatan yang menjadi rutinan dan membiasakan diri terhadap segala kegiatan yang ada di pesantren sehingga seiring berjalannya waktu dapat dilaksanakan dengan ikhlas tanpa adanya beban. Santri memiliki karakter mandiri dalam merawat pesantren dan mengatur jalannya kegiatan pesantren tanpa selalu bergantung kepada Pengasuh, Kyai maupun Ustadz. Santri memiliki sifat yang suka bersosial dengan tanpa adanya sekat diantara santri, menjadikan suasana kekeluargaan yang tinggi dan menumbuhkan rasa ta'awun (tolong-menolong).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih dan syukur kepada tuhan yang maha kuasa, kepada para dosen yang memberikan saran dan kritik pada penelitian ini, kepada para ustadz dan pengasuh pondok pesantren Al-khairat Siniu, dan teristimewa ucapan terimakasih kepada seluruh tim redaksi Jurnal ilmiah pendidikan kebudayaan dan agama yang telah menyempurnakan dan menerbitkan peneltian ini sehingga dapat terpublikasi dan dapat menjadi bahan referensi bagi masyarakat luas

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, Taufik. 2002. Ensiklopedi Dunia Islam Jilid III. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Adisusilo, Sutarjo. 2013. Pembelajaran Nilai Karakter. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ahmadi, Ruslam. 2005. Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif. Malang: UIN-Malang Press.
- Al Albani, Muhammad Nasruddin. 2007. Ringkasan Shahih Muslim. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Ali, Muhammad Daud. 2006. Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Jakarta: PT. Bulan Bintang.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
1989. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Fatimah, Siti. 2003. Penginternalisasian Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pelaksanaan Manajemen Pendidikan di MAN 3 Malang. Tesis. Universitas Islam Negeri Malang.
- Fuad, Amsyari. 1995. Islam Kaffah
- Furchan, Arief. 1982. Pengantar Penelitian dalam Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional.
- Gulo, W. 2002. Metode Penelitian. Jakarta: Grasindo.
- Hadi, Sutrisno. Metode Research. Yogyakarta: Yayasan penerbit Fak. Psikologi UGM.
- Hidayatullah, Furqon. 2010. Pendidikan Karakter: Membangun Peradapan Bangsa. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Ihsan, Fuad. 1997. Dasar-Dasar Kependidikan. Jakarta: Rineka Cip
- Alim, Muhammad. 2006. Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2011. Bandung: Sygma Publishing.
- Anees, Bambang Q. dan Adang Hambali. 2009. Pendidikan Karakter Berbasis Al- Qur'an, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Aqid, Zainal dan Sujak. 2011. Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter. Bandung: Tantangan Sosial dan Aplikasinya di Indonesia. Jakarta: Gema Insani. Yrama Widya.
- Berger, Peter L. & Thomas Luckmann. 1990. Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan. Jakarta: LP3ES.
- Bermi, Wibawati. 2016. Internalisasi Nilai- Nilai Agama Islam untuk Membentuk Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Mukminun. Jurnal Al-Lubab, Volume 1, nomor 1.
- Chaplin, J.P. 2005. Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Darajat, Zakiyah. 1996. Ilmu Jiwa Agama